



Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan Periode 2019-2025

Vina Septianingsih ^{1*}, M. Yusuf ², Kiki Azakia ³

^{1,2,3} Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Email: vinasptngsh05@gmail.com¹, m.yusuf@polsri.ac.id², azakia19@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: vinasptngsh05@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk during the period 2019-2025 based on profitability ratio and liquidity ratio. The research uses a quantitative descriptive method with secondary data in the form of annual financial statements obtained through the company's official website. The analysis was conducted using the Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Current Ratio (CR) ratios. The results of the study show that the company's financial performance during the research period has fluctuated, but in general it is still in good condition. The profitability ratio shows that the company is able to generate profits quite effectively, as reflected in the average ROA of 1.54%, ROE of 10.69%, and NPM of 79.36%, despite the decline in several periods. Meanwhile, the Current Ratio has an average of 25.95% and shows a fluctuating pattern. Although the value of the Current Ratio is relatively low, this condition can still be considered reasonable considering the characteristics of the banking industry which is dominated by third-party funds as current liabilities. Thus, it can be concluded that PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk has a fairly good financial performance during the 2019-2025 period, especially in terms of profitability, while the liquidity aspect still needs to be managed optimally to maintain the company's financial stability.

Keywords: Financial Performance; Financial Ratio Analysis; Liquidity Ratio; Profitability Ratio; Return on Assets.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019-2025 berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website resmi perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian mengalami fluktuasi, namun secara umum masih berada pada kondisi yang baik. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara cukup efektif, tercermin dari rata-rata ROA sebesar 1,54%, ROE sebesar 10,69%, dan NPM sebesar 79,36%, meskipun mengalami penurunan pada beberapa periode. Sementara itu, *Current Ratio* memiliki rata-rata sebesar 25,95% dan menunjukkan pola yang berfluktuasi. Meskipun nilai *Current Ratio* relatif rendah, kondisi tersebut masih dapat dianggap wajar mengingat karakteristik industri perbankan yang didominasi oleh dana pihak ketiga sebagai kewajiban lancar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik selama periode 2019-2025, khususnya dari aspek profitabilitas, sementara aspek likuiditas tetap perlu dikelola secara optimal untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; *Return on Assets*.

1. LATAR BELAKANG

Pengembangan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama setiap negara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sekaligus menyediakan berbagai layanan keuangan dan pengelolaan risiko. Keberadaan sistem keuangan yang sehat berkontribusi terhadap peningkatan investasi, pertumbuhan sektor produktif, serta menjaga stabilitas ekonomi nasional (Ismamudi, 2023).

Industri perbankan di Indonesia terdiri atas berbagai jenis bank, baik bank milik negara, swasta nasional, maupun bank asing. Di antara bank-bank tersebut, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) merupakan salah satu bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Selain dituntut untuk memperoleh keuntungan, BNI juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendukung kebijakan pemerintah di sektor ekonomi. Berdiri sejak tahun 1946, BNI hingga saat ini termasuk salah satu bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset, penyaluran kredit, dan penghimpunan dana pihak ketiga (Roseniati et al., 2019).

Kinerja keuangan BNI menunjukkan dinamika yang menarik selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, BNI berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp20,9 triliun atau meningkat 14,2% dibandingkan tahun sebelumnya serta memperluas daya saing internasional melalui kepemilikan lisensi cabang penuh di Hong Kong dan London (IPOT, 2024). Namun, pada akhir tahun 2025 laba bersih perusahaan mengalami penurunan sekitar 6% secara tahunan menjadi Rp16,92 triliun. Penurunan tersebut turut dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan bunga bersih akibat peningkatan biaya bunga yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan pendapatan bunga, sehingga memberikan tekanan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Kontan, 2025).

Di sisi lain, perkembangan total aset BNI selama periode 2019–2025 memperlihatkan kecenderungan meningkat, terutama setelah masa pandemi. Peningkatan aset tersebut mengindikasikan adanya pertumbuhan aktivitas operasional perusahaan, khususnya dalam penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit. Akan tetapi, peningkatan aset belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan laba maupun pendapatan bunga bersih, sehingga menunjukkan adanya perbedaan antara pertumbuhan aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan diperoleh melalui laporan keuangan yang selanjutnya dianalisis menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menjadi metode yang umum digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba. Pada penelitian ini, analisis difokuskan pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), serta rasio likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Kedua kelompok rasio tersebut dipilih karena dinilai mampu

memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sekaligus menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kinerja keuangan perbankan menggunakan analisis rasio keuangan. Veronica et al. (2021) menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PT Bank Mandiri Tbk berada dalam kategori baik, sedangkan indikator likuiditas masih berada di bawah standar industri. Penelitian lain oleh Sepang et al. (2018) pada PT Bank BRI (Persero) Tbk menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas mengalami peningkatan, sementara rasio profitabilitas justru mengalami penurunan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan masih perlu dikaji lebih lanjut pada objek penelitian yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019 – 2025 berdasarkan rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), serta rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan pada periode berikutnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi berbagai pihak dalam menilai kondisi perusahaan sekaligus mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi (Febriana et al., 2021). Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga sebagai alat untuk mengevaluasi perkembangan usaha, memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang, serta menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya. Laporan keuangan dimanfaatkan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, informasi yang disajikan harus memiliki karakteristik kualitatif, antara lain dapat dipahami, relevan, andal, disajikan secara jujur dan objektif,

lengkap, serta tepat waktu sehingga mampu memberikan informasi yang berkualitas bagi penggunaannya (Febriana et al., 2021).

Pada analisis kinerja keuangan, laporan keuangan merupakan sumber data utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Data tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Selain itu, laporan tahunan dan publikasi resmi perusahaan dapat digunakan sebagai informasi pendukung untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan (G. P. L. Permana, 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi selama periode tertentu. Kinerja tersebut mencerminkan hasil dari kebijakan dan keputusan manajemen yang dapat diukur melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Rudianto, 2021). Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan. Menurut Hutabarat (2020), analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), memenuhi seluruh kewajiban keuangan (solvabilitas), serta mempertahankan stabilitas operasional perusahaan. Hasil analisis tersebut dapat menjadi dasar dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan sekaligus mendukung proses pengambilan keputusan manajerial, perencanaan, dan evaluasi kinerja perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini juga mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aset maupun modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2021). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Sari, 2021). Perhitungan ROA menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola dana yang berasal dari pemegang saham. Nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri (Sari & Djuniarti, 2021; Sudarmanto et al., 2024). Perhitungan ROE dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan menjadi laba setelah memperhitungkan seluruh beban dan pajak. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualannya (Ompusunggu, et al., 2021; Astuti et al., 2021). Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset lancar untuk melunasi utang lancarnya, sehingga dapat menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan (Kasmir, 2021). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut (Sari & Dwilita, 2019). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan

perusahaan dalam melunasi utang lancarnya, sehingga menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin baik (Fahmi, 2020). Perhitungan *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2019 – 2025 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Objek penelitian adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan sampel penelitian berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2019 – 2025 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel meliputi laporan keuangan yang tersedia secara lengkap dan dapat diakses melalui situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia.

Variabel penelitian terdiri atas rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan mengkaji laporan keuangan serta literatur yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rasio keuangan, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar penilaian masing-masing rasio untuk mengevaluasi kondisi kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas dilakukan untuk menilai kemampuan PT BNI (Persero) Tbk dalam menghasilkan laba atau profit selama periode penelitian. Adapun hasil perhitungan rasio profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2019 - 2025

Periode	ROA	ROE	NPM
2019	1,83%	12,41%	79,59%
2020	0,37%	2,94%	63,49%
2021	1,14%	8,68%	85,97%
2022	1,79%	13,18%	80,71%

2023	1,94%	13,64%	81,89%
2024	1,92%	12,96%	81,41%
2025	1,48%	11,04%	82,43%

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, rasio profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2019 – 2025. ROA dan ROE mengalami penurunan pada tahun 2020, kemudian meningkat hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 sebelum kembali menurun pada dua tahun terakhir. Sementara itu, NPM cenderung lebih stabil dan mampu dipertahankan pada tingkat yang relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami perubahan selama periode penelitian, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut terhadap masing-masing indikator profitabilitas.

Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Return on Assets* (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019 – 2025 menunjukkan tren yang berfluktuasi. Nilai ROA mengalami penurunan pada tahun 2020, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 sebelum kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 dan 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset mengalami perubahan selama periode penelitian. Menurut Kasmir (2021), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarnawiah (2025) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas pada sektor perbankan cenderung mengalami fluktuasi, sehingga perubahan nilai ROA merupakan kondisi yang umum terjadi dalam industri perbankan.

Perubahan nilai ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih serta efektivitas pemanfaatan total aset. Penurunan ROA dapat terjadi ketika pertumbuhan aset tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih yang sebanding atau ketika beban operasional, seperti biaya bunga dan cadangan kerugian kredit, mengalami peningkatan. Sebaliknya, peningkatan ROA mencerminkan semakin efektifnya pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Selain faktor internal, kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, dan kebijakan perbankan juga turut memengaruhi perubahan nilai ROA karena berdampak pada pendapatan dan kinerja operasional perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Return on Equity* (ROE) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019 – 2025 juga mengalami fluktuasi. Fahmi (2020) menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana (2020) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perbankan cenderung mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi setelah periode perlambatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai ROE tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang memengaruhi aktivitas operasional perbankan.

Fluktuasi ROE dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kepada pemegang saham sangat dipengaruhi oleh perubahan laba bersih dan pertumbuhan ekuitas perusahaan. Ketika laba meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan modal, nilai ROE akan meningkat. Sebaliknya, apabila ekuitas bertambah lebih besar dibandingkan peningkatan laba, maka tingkat pengembalian modal akan menurun. Selain faktor internal, kebijakan perusahaan dalam mengelola struktur permodalan dan strategi ekspansi usaha juga turut memengaruhi perubahan nilai ROE.

Net Profit Margin (NPM)

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019 – 2025 menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, NPM kembali meningkat pada tahun berikutnya dan mampu dipertahankan pada kisaran di atas 80% hingga tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh.

Menurut Kasmir (2021), semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban operasional. Dengan demikian, stabilnya nilai NPM mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan efisiensi operasional meskipun menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Temuan ini berbeda dengan penelitian Damayanti dan Andriyani (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan pada masa tekanan ekonomi. Pada penelitian ini, penurunan tersebut hanya terjadi pada awal periode, kemudian perusahaan mampu memperbaiki dan mempertahankan tingkat laba bersihnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional dan pendapatan perusahaan berjalan dengan cukup efektif. Kemampuan tersebut didukung oleh pengendalian biaya bunga, efisiensi operasional, serta peningkatan pendapatan

yang mampu menjaga laba bersih tetap tinggi. Di sisi lain, perubahan kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, dan persaingan dalam industri perbankan tetap menjadi faktor yang dapat memengaruhi besar kecilnya margin laba bersih perusahaan pada setiap periode.

Analisis Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Berikut adalah hasil perhitungan CR PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2019 – 2025.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2019 – 2025

Periode	CR
2019	26,27%
2020	27,89%
2021	31,33%
2022	28,03%
2023	26,13%
2024	19,95%
2025	22,04%

Sumber: data diolah, 2026

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Current Ratio* selama periode 2019 – 2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Rasio ini mengalami peningkatan pada periode 2019 hingga 2021, kemudian cenderung menurun hingga tahun 2024 sebelum kembali mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2025. Meskipun demikian, nilai *Current Ratio* secara umum masih berada pada tingkat yang relatif rendah.

Menurut Kasmir (2021), semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interpretasi *Current Ratio* pada industri perbankan tidak dapat disamakan dengan perusahaan nonkeuangan. Struktur keuangan bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga yang dicatat sebagai kewajiban lancar, sehingga nilai *Current Ratio* cenderung lebih rendah. Oleh karena itu, rendahnya *Current Ratio* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tidak serta-merta menunjukkan kondisi likuiditas yang buruk, selama perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah dan menjaga stabilitas arus kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Giovana dan Siti (2020) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan perbankan tetap dapat dikategorikan baik meskipun nilai *Current Ratio* relatif rendah.

Perubahan nilai *Current Ratio* dipengaruhi oleh perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Penurunan rasio dapat terjadi ketika pertumbuhan kewajiban lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aset lancar, sedangkan peningkatan rasio menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, pengelolaan kas, penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga, serta kondisi likuiditas industri perbankan juga menjadi faktor yang memengaruhi perubahan *Current Ratio* selama periode penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2025 berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan kondisi yang cukup baik meskipun mengalami fluktuasi. ROA dan ROE mengalami peningkatan hingga tahun 2023 sebelum menurun pada dua tahun terakhir, sedangkan NPM relatif stabil dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten. Sementara itu, rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* menunjukkan nilai yang relatif rendah dan berfluktuasi. Namun, kondisi tersebut masih tergolong wajar bagi industri perbankan mengingat karakteristik struktur keuangannya. Secara keseluruhan, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja profitabilitas yang baik, meskipun aspek likuiditas masih perlu mendapat perhatian untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diharapkan terus meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, modal, dan likuiditas agar kinerja keuangan dapat semakin optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan rasio keuangan atau membandingkan beberapa perusahaan perbankan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Sembiring, D. L., Supritriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Damayanti, T., & Andriyani, D. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(1), 67–88. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i1.24>
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Revisi). Alfabeta.

- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., Dewi, I. K., Astuti, L. S., Supitriyani, Khairul Azwar, & Susanti, E. (2021). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. In J. Irnawati (Ed.), *Media Sains Indonesia*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Giovana Putri, B., Manajemen, J., Malangkucecwara Malang, S., & Munfaqiroh, S. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. In *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 17, Number 1).
- IPOT. (2024, March). *Bedah Keunggulan BNI (BBNI), Sahamnya Termurah di Kelas Bank Besar*. IPotNews. [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Bedah_Keunggulan_BNI_\(BBNI\)_Sahamnya_Termurah_di_Kelas_Bank_Besar&news_id=440069&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=PG002&name=&search=y&q=rekomendasi%20buy&halaman=](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Bedah_Keunggulan_BNI_(BBNI)_Sahamnya_Termurah_di_Kelas_Bank_Besar&news_id=440069&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=PG002&name=&search=y&q=rekomendasi%20buy&halaman=)
- Ismamudi, H. N. S. (2023). Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *JURNAL AKUNTANSI NERACA*, 1.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kontan. (2025, December). *Laba BNI Turun 6% Hingga 2025*. Kontan.Co.Id. <https://id.tradingview.com/news/kontan:06c4a398e87ea:0/>
- Omposunggu, H., Sunarto, M., & Wage. (2021). *Manajemen Keuangan*. CV Batam Publisher.
- Permana, S., Halim, R. C., Nenti, S., Riza, D., & Zein, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *JURNAL AKTIVA : Riset AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(1), 32–43.
- Roseniati, I., Ernitawati, Y., Badrun Zaman, M., Rahmawati, T., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2019). *Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan Measuring the Financial Performance of PT BNI (Persero) Tbk Using Financial Ratios*.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *Financial Management*. Perpustakaan Nasional.
- Sarnawiah, S. C. U. N. (2025). *Analisis NPM, ROA Dan ROE Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sarimelati Kencana Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sepang, Florensia Virginia, dkk. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7. NO. 2. Hal 21-30